

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Drama merupakan salah satu media audiovisual yang dapat menyampaikan cerita dan pesan kepada penonton. Pesan dalam drama tidak hanya disampaikan melalui dialog, tetapi juga melalui gambar, suara, ekspresi tokoh, gerakan tubuh, latar tempat, kostum, dan simbol-simbol visual. Video dapat dianalisis melalui unsur suara, gambar, dan bahasa yang saling bekerja sama dalam membentuk makna. Oleh karena itu, drama dapat dianalisis sebagai teks yang memuat tanda-tanda visual dan verbal untuk memahami persoalan sosial, budaya, sejarah, maupun kebangsaan yang ditampilkan di dalamnya (Guan, 2022). Drama sebagai media audiovisual tidak hanya menyajikan cerita fiksi, tetapi juga dapat menampilkan peristiwa sejarah dan nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terlihat melalui tokoh, dialog, dan simbol-simbol yang muncul dalam cerita.

Salah satu drama Korea yang menghadirkan kisah perjuangan bangsa adalah drama *Mr. Sunshine*. Menurut situs resmi CJ ENM, *Mr. Sunshine* merupakan drama yang berlatarbelakang sejarah Korea di akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20, ketika Korea menghadapi tekanan kekuatan asing dan meningkatnya intervensi Jepang. Pada masa tersebut, muncul kelompok perlawanan yang dikenal sebagai *uibyeong* atau Pasukan Kebenaran, para pejuang tanpa nama yang bangkit melawan ketidakadilan dan mengorbankan hidup mereka. Situs tersebut juga menyebutkan bahwa kelompok yang berjuang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, seperti budak, tukang daging, perempuan, sarjana, dan petani. Hal ini menunjukkan bahwa perjuangan dalam drama tersebut tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tetapi juga

melibatkan masyarakat biasa dan perempuan. Drama *Mr. Sunshine* berjumlah 24 episode yang ditayangkan di TvN pada tahun 2018. *Mr. Sunshine* merupakan sebuah serial orisinal Korea Selatan yang mengisahkan perjuangan pasukan rakyat atau disebut dengan nama Pasukan Kebenaran (*uibyeong*) yang berkisah pada masa akhir Dinasti Joseon antara tahun 1900 sampai 1907 (Hwang, 2020:60).

Menurut situs resmi *Korean Culture Center New York* (2019), Pasukan Kebenaran merupakan kelompok sukarelawan rakyat Korea yang muncul ketika negara berada dalam ancaman. Pada akhir Dinasti Joseon, pasukan ini muncul kembali sebagai bentuk perlawanan terhadap campur tangan Jepang. Setelah Perjanjian Eulsa 1905 dan pembubaran tentara Korea pada 1907, banyak rakyat dan mantan tentara bergabung dalam gerakan ini untuk melawan Jepang. Keberadaan Pasukan Kebenaran menunjukkan bahwa nasionalisme Korea diwujudkan melalui tindakan nyata untuk membela tanah air. Dalam drama *Mr. Sunshine*, Pasukan Kebenaran menjadi bagian penting dari cerita karena memperlihatkan perjuangan rakyat Joseon melawan Jepang, termasuk perjuangan tokoh perempuan yang terlibat dalam gerakan tersebut.

Perjuangan kemerdekaan Korea juga berkaitan dengan munculnya kesadaran nasionalisme Korea yang mendorong terbentuknya kelompok perlawanan dan gerakan kebangsaan di antara rakyat Korea (Robinson, 1988:232). Salah satu peristiwa penting yang menandai kebangkitan nasionalisme Korea dan perlawanan kolektif adalah *March First Movement* tahun 1919, yaitu gerakan besar rakyat Korea yang menuntut kemerdekaan dari Jepang (Moon, 2019:405). Peristiwa ini menjadi titik penting kebangkitan nasionalisme Korea karena melibatkan banyak kelompok masyarakat, termasuk perempuan, pelajar, dan tokoh agama. Selain itu,

gerakan ini juga menjadi awal berkembangnya gerakan perempuan Korea (Baik, 2021:15).

Tetapi, dari banyaknya cerita sejarah, perjuangan perempuan sering kali kurang mendapatkan perhatian daripada laki-laki. Padahal, perempuan memiliki peran yang tidak kalah penting dalam proses perjuangan bangsa Korea. Mereka ikut menyebarkan semangat kemerdekaan melalui pendidikan dan organisasi sosial, membantu mengatur massa dalam aksi perlawanan, dan membantu gerakan perlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya sebagai pemeran pendukung, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam membangun identitas Korea (Hur, 2011:198).

Penjajahan Jepang tidak hanya memberikan tekanan pada Korea secara umum, tetapi juga memperburuk posisi perempuan dalam masyarakat yang sudah di dominasi oleh norma patriarki. Pada masa itu, perempuan Korea masih sering dianggap sebagai pihak yang lebih rendah dibandingkan laki-laki dan harus berjuang melawan ketidakadilan sosial di dalam masyarakat Korea serta kekuasaan Jepang. Perubahan sosial pada masa kolonial mendorong munculnya cara pandang baru di kalangan perempuan Korea terhadap posisi dan peran mereka dalam masyarakat. Dari perubahan cara pandang inilah lahir kesadaran baru tentang hak perempuan, pendidikan, dan kebebasan untuk terlibat dalam ruang sosial dan politik. Kesadaran tersebut kemudian berkembang menjadi bagian dari semangat nasionalisme yang lebih luas, karena perjuangan perempuan tidak hanya berkaitan dengan hak diri mereka sendiri, tetapi juga dengan nasib bangsa Korea yang berada di bawah penjajahan Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa nasionalisme Korea tidak hanya dibangun melalui perjuangan laki-laki, tetapi juga melalui keberanian

perempuan yang menolak ketidakadilan gender dan kolonialisme secara bersamaan (Bae, 2017).

Salah satu kisah perjuangan perempuan Korea pada awal abad ke-20 yang paling dikenal adalah Yu Gwan-sun, seorang aktivis yang menjadi simbol perlawanan rakyat Korea terhadap penjajahan Jepang. Dalam peristiwa *March First Movement* 1919, Yu Gwan-sun ikut terlibat dalam aksi demonstrasi kemerdekaan dan mengajak masyarakat untuk menyuarakan kebebasan Korea dari kekuasaan Jepang. Yu Gwan-sun memiliki keberanian dengan melibatkan diri secara langsung dalam mengatur massa, menyebarkan semangat kemerdekaan, dan tetap teguh pada keyakinannya walaupun ditangkap dan dipenjara oleh pemerintah kolonial Jepang. Yu Gwan-sun menjadi salah satu tokoh perempuan penting dalam sejarah nasionalisme Korea karena perjuangannya menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki peran besar dalam membangun kesadaran nasional bangsa (May, 2019).

Semangat perjuangan perempuan Korea inilah yang menarik untuk dihubungkan dengan tokoh-tokoh wanita dalam drama *Mr. Sunshine*. Tokoh-tokoh perempuan yang tergabung dalam Pasukan Kebenaran salah satunya yaitu tokoh Go Ae-shin yang digambarkan sebagai perempuan bangsawan yang tidak hanya hidup dalam kenyamanan status sosialnya, tetapi juga terlibat dalam perjuangan yang dilakukan oleh Pasukan Kebenaran. Ia ditampilkan sebagai perempuan yang berani membawa senjata, ikut menyusun strategi, dan menunjukkan kesetiaan tinggi terhadap Joseon. Melalui penokohan tersebut, drama *Mr. Sunshine* menampilkan perempuan sebagai tokoh aktif dalam perjuangan nasional, bukan hanya sebagai tokoh pendukung dalam cerita (Koo, 2022:112).

Nasionalisme pejuang wanita dalam drama *Mr. Sunshine* dapat dianalisis melalui tanda-tanda yang diambil dari dialog dan adegan. Untuk memahami makna tanda-tanda tersebut, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan menggunakan teori tersebut, penelitian ini dapat menganalisis bagaimana tanda-tanda dalam drama membentuk makna nasionalisme pejuang wanita.

Dari uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis nasionalisme pejuang wanita dalam drama *Mr. Sunshine* melalui tanda-tanda visual dan verbal dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana tanda-tanda nasionalisme pejuang wanita dalam drama *Mr. Sunshine*?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini akan membatasi fokus pada drama *Mr. Sunshine* sebagai sumber data utama yang menampilkan perjuangan tokoh wanita pada masa penjajahan Jepang di Korea pada awal abad ke-20. Penelitian ini akan dibatasi pada tanda-tanda yang menunjukkan nasionalisme pejuang wanita, seperti dialog dan adegan. Dengan kata lain, penelitian ini hanya akan mengkaji bagaimana nasionalisme pejuang wanita dalam drama *Mr. Sunshine* dimaknai melalui tanda-tanda yang muncul dalam adegan dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan tanda-tanda nasionalisme pejuang wanita dalam drama *Mr. Sunshine*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah, terdapat dua jenis manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian semiotika, khususnya dalam penerapan teori semiotika Peirce pada media audiovisual seperti drama. Melalui analisis tanda visual dan verbal, penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah tentang bagaimana makna nasionalisme dibangun melalui unsur dialog, adegan dalam drama. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dalam studi semiotika, terutama yang berkaitan dengan nasionalisme, wanita, dan makna tanda dalam drama Korea.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Korea dalam memahami kajian semiotika, terutama dalam menganalisis adegan dan dialog secara mendalam untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan analisis mereka terhadap media Korea.

Bagi pengajar bahasa Korea, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pendukung pembelajaran dalam mengajarkan teori semiotika kepada siswa.

Penggunaan drama sebagai media pembelajaran dapat membuat topik ini lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa, terutama penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika pada drama, film, atau media audiovisual lainnya. Peneliti dapat mengembangkan temuan ini lebih lanjut dengan objek kajian yang berbeda.

Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang nilai-nilai nasionalisme dan peran pejuang wanita dalam drama *Mr. Sunshine*. Ini juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dialog, tindakan, dan visual dalam drama dapat membentuk makna baru, terutama yang berkaitan dengan perjuangan, pengorbanan, keberanian, dan kesetiaan terhadap bangsa.

1.6 Metode dan Sumber Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2006:11), metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggambarkan kejadian secara detail dan menyeluruh. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.

Metode ini dipilih karena penelitian tidak berupa angka atau statistik, melainkan berupa deskripsi makna yang muncul melalui gambar, dialog, serta adegan dalam drama Korea. Data yang digunakan dalam penganalisisan diperoleh dengan metode Simak Catat dengan cara menyimak, mencatat, dan menganalisis isi

drama *Mr. Sunshine* untuk menganalisis tanda-tanda nasionalisme pejuang wanita yang tergabung dalam Pasukan Kebenaran.

Data primer dalam penelitian ini di dapatkan secara langsung dari drama *Mr. Sunshine* karya penulis Kim Eun-sook dan sutradara Lee Eung-bok yang tayang pada tahun 2018. Drama ini menjadi objek utama dalam penelitian karena menampilkan perjuangan tokoh wanita yang tergabung sebagai tokoh kolektif Pasukan Kebenaran (*uibyeong*) dan menunjukkan nilai-nilai nasionalisme. Data primer dalam penelitian ini diambil dari episode 1-24 berupa adegan dan dialog yang menampilkan tanda-tanda nasionalisme perjuangan wanita. Peneliti menggunakan metode simak catat dalam proses pengumpulan data, yaitu dengan menyimak setiap episode, lalu mencatat adegan dan dialog yang menunjukkan nilai-nilai nasionalisme berdasarkan konsep nasionalisme Budiawan, yang meliputi patriotisme atau cinta tanah air, rela berkorban, pengabdian kepada negara, rasa memiliki, kebanggaan terhadap negara, dan persatuan. Data yang telah diidentifikasi berdasarkan konsep tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce melalui konsep *sign*, *object*, dan *interpretant*. Analisis ini digunakan untuk membedah tanda-tanda melalui adegan dan dialog dalam drama *Mr. Sunshine* yang menunjukkan nasionalisme pejuang wanita.

1.7 Kebaharuan Penelitian

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus kajian pada nasionalisme pejuang wanita dalam drama *Mr. Sunshine*. Penelitian ini berbeda karena secara khusus mengkaji tokoh wanita pejuang yang tergabung dalam Pasukan Kebenaran sebagai bagian dari perjuangan nasional. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis makna tanda yang

muncul melalui adegan dan dialog yang ditunjukkan oleh tokoh perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana nasionalisme pejuang wanita dimaknai melalui tanda-tanda visual dan verbal dalam drama *Mr. Sunshine*.

1.8 Sistematika Penyajian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penyajian sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan mencakup beberapa bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sumber data penelitian, kebaruan penelitian serta sistematika penyajian. Pada bagian ini memberikan gambaran awal mengenai arah penelitian tentang nasionalisme pejuang wanita dalam drama *Mr. Sunshine* melalui analisis semiotika.

Bab 2 Kajian Pustaka mencakup tinjauan pustaka berupa pendeskripsian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini, landasan teori yang menjadi dasar untuk menganalisis masalah penelitian serta kerangka berpikir untuk menjelaskan hubungan antara teori dan data yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Bab 3 Analisis dan Pembahasan menyajikan data berupa hasil dan pembahasan mengenai nasionalisme pejuang wanita dalam drama *Mr. Sunshine*. Bab ini akan memaparkan data berupa dialog dan adegan yang telah diidentifikasi berdasarkan konsep nasionalisme Budiawan, kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Bab 4 Kesimpulan dan Saran, berisi rangkuman hasil analisis dan pembahasan di bab sebelumnya berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ada

serta saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam bidang kajian budaya, semiotika, nasionalisme, drama, film serta media audiovisual lainnya.

